

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Pasar Gelugur**

Pasar gelugur adalah salah satu pasar yang masih aktif Hingga saat ini. Pasar ini diresmikan pada Juni 2009. Pasar gelugur dibangun untuk menggantikan pasar yang sebelumnya yaitu pasar Baru. Pergantian itu dikarenakan pasar sebelumnya tidak memiliki luas lokasi yang cukup untuk menampung para pedagang. Pasar Gelugur memiliki luas +\_2.000 m<sup>2</sup>. Pembangunan Pasar Gelugur ini memakan dana 21 Miliard yang didapat dari dana APBD. Pembangunan Pasar gelugur ini sudah direncanakan pemerintah sejak tahun 2005 namun terlaksana diakhir tahun 2007 hingga selesainya pada Januari tahun 2009 Dahulunya sebelum pembangunan Pasar gelugur daerah/ lokasi ini adalah tempat pemakaman etnis Tionghoa seluas 800m<sup>2</sup>, taman pendidikan kanak-kanak, perkebunan masyarakat setempat, dan sisanya lahan kosong. Tempat ini sengaja dipilih oleh pemerintah Kabupaten Labuhan Batu sebagai lokasi Pasar sangat strategis karena tidak begitu dekat dengan pusat Kota Rantauprapat yang dapat menimbulkan kemacetan nantinya. Kemudian lebih dekat dengan Jalan lintas Sumatera yang hanya berjarak 1 KM. Dan salah satu lokasi yang masih banyak memiliki lokasi yang kosong.

Pasar gelugur ini dibangun dengan konsep dasar Pasar tradisional namun memiliki peralatan pralatan modern seperti adanya eskelator atau disebut dengan tangga berjalan dari lantai 1 menuju lantai 2. Pasar Gelugur ini letaknya sangat

strategis dan setiap hari banyak dikunjungi masyarakat yang ingin berbelanja baik untuk kebutuhan sehari-hari atau lainnya seperti halnya pada pasar lain. Pasar Gelugur ini menjual barang kebutuhan harian, pakaian, perhiasan, barang-barang elektronik, barang-barang kebutuhan rumah tangga, segala jenis lauk pauk dan lainnya

## 2. Analisis Deskriptif Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 92 orang, maka peneliti mengelompokkan responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan pendidikan Terakhir Responden sebagai berikut :

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun hasil jawaban Responden para pedagang yang ada di Pajak Ikan Laut Pasar Gelugur berdasarkan Jenis Kelamin yang Bervariasi antara Laki-laki dan Perempuan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
Laki-laki	48	52,17
Perempuan	44	47,83
Jumlah	92	100

**Sumber : Data Primer 2023**

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 92 Orang terdiri dari 48% adalah Laki-laki dan 44% adalah Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang yang ada di Pajak Ikan Laut Pasar Gelugur lebih banyak Laki-laki dengan Nilai 52,17%.

### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Adapun hasil jawaban Responden para pedagang yang ada di Pajak Ikan Laut Pasar Gelugur berdasarkan Jenis Usia yang Bervariasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Umur Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase(%)</b>
18-25 Tahun	16	17,39
26-33 Tahun	19	20,65
34-42 Tahun	39	42,40
Diatas 42 Tahun	18	19,57
Jumlah	92	100

**Sumber : Data Primer 2023**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa usia responden sangat variatif. Responden dengan usia 34 - 42 Tahun menempati urutan pertama sebanyak 39 orang yaitu sebesar 42,40%, diikuti oleh responden yang berusia 26 – 33 tahun yaitu sebesar 19 orang yaitu 20,65%. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang yang ada di Pajak Ikan Laut Pasar Gelugur Sebagian besar Usia Dewasa.

### **c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Adapun hasil jawaban Responden para pedagang yang ada di Pajak Ikan Laut Pasar Gelugur berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Bervariasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
SD	26	28,26
SMP	18	19,56
SMA	37	40,21

Sarjana S-1	10	10,87
Lain-lain	1	01,10
Jumlah	92	100

**Sumber : Data Primer 2023**

Dari tabel 4.3 dari Data yang diperoleh melalui kuisisioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yang memiliki tamatan SMA sebanyak 37 orang (40,21%) yang paling sedikit yaitu Lain-lain sebanyak 1 orang (01,10%).

**3. Hasil Analisis Deskriptif Responden**

Gambaran distribusi ini akan menyajikan gambaran mengenai item atas hasil jawaban kuesioner yang telah di sebarakan kepada para Pedagang Ikan Laut di Gelugur sebagai berikut :

**a. Variabel Jenjang Pendidikan (X<sub>1</sub>)**

Adapun deskripsi jawaban responden atas pernyataan untuk Variabel Jenjang Pendidikan (X<sub>1</sub>) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Jawaban Responden Atas Kuisisioner Jenjang Pendidikan(X<sub>1</sub>)**

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden											
	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	40,2	29	31,5	26	28,3	0	0,0	0	0,0	92	100
2	42	45,7	32	34,8	18	19,6	0	0,0	0	0,0	92	100
3	29	31,5	31	33,7	32	34,8	0	0,0	0	0,0	92	100
4	26	28,3	46	50,0	20	21,7	0	0,0	0	0,0	92	100
5	25	27,2	30	32,6	37	40,2	0	0,0	0	0,0	92	100
6	37	40,2	40	43,5	15	16,3	0	0,0	0	0,0	92	100

**Sumber : Data Primer 2023**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jawaban Sangat Setuju paling tinggi terdapat pada pernyataan yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan rendah yang dimiliki pelaku UMKM akan mengakibatkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih rendah dengan presentase sebesar (45,7%) atau 42 Responden. Sedangkan jawaban Netral tertinggi terdapat pada pernyataan jika tingkat pendidikan rendah yang dimiliki oleh pelaku UMKM suatu usaha tersebut tidak mengetahui persepsi penggunaan informasi akuntansi dengan presentase sebesar (40,2%) atau 37 responden. sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden mengenai variabel Jenjang pendidikan dipersepsikan sangat baik dalam penelitian ini.

**b. Variabel Pengalaman Usaha (X<sub>2</sub>)**

Adapun deskripsi jawaban responden atas pernyataan untuk Variabel Pengalaman Usaha (X<sub>2</sub>) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Jawaban Responden Atas Kuisisioner Pengalaman Usaha (X<sub>2</sub>)**

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden											
	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	38	41,3	30	32,6	16	17,4	8	8,7	0	0,0	92	100
2	22	23,9	40	43,5	24	26,1	6	6,5	0	0,0	92	100
3	32	34,8	29	31,5	26	28,3	5	5,4	0	0,0	92	100
4	17	18,5	36	39,1	32	34,8	7	7,6	0	0,0	92	100
5	32	34,8	27	29,3	25	27,2	8	8,7	0	0,0	92	100
6	23	25,0	30	32,6	32	34,8	7	7,6	0	0,0	92	100
7	31	33,7	42	45,7	16	17,4	3	3,3	0	0,0	92	100
8	26	28,3	38	41,3	21	22,8	7	7,6	0	0,0	92	100

9	37	40,2	31	33,7	19	20,7	5	5,4	0	0,0	92	100
10	40	43,5	34	37,0	12	13,0	6	6,5	0	0,0	92	100

**Sumber : Data Primer 2023**

Distribusi frekuensi persepsi responden tentang variabel Pengalaman Usaha paling banyak menyatakan Sangat Setuju pada pernyataan yang menyatakan bahwa pengalaman usaha yang didapat pelaku UMKM akan membawa usahanya menuju kesuksesan dengan presentase sebesar (43,5%) atau 40 Responden. Sedangkan jawaban Tidak Setuju tertinggi terdapat pada pernyataan yang menyatakan bahwa kemampuan pelaku UMKM sudah dijamin dari seberapa tingginya pengalaman usaha yang dimilikinya dengan presentase sebesar (3,3%) atau 3 Responden. sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden mengenai variabel pengalaman usaha dipersepsikan sangat baik dalam penelitian ini.

**c. Variabel Kecerdasan Emosional (X3)**

Adapun deskripsi jawaban responden atas pernyataan untuk Variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Jawaban Responden Atas Kuisisioner Kecerdasan Emosional(X<sub>3</sub>)**

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden											
	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	44	47,8	35	38,0	13	14,1	0	0,0	0	0,0	92	100
2	37	40,2	44	47,8	11	12,0	0	0,0	0	0,0	92	100
3	32	34,8	33	35,9	27	29,3	0	0,0	0	0,0	92	100
4	34	37,0	39	42,4	19	20,7	0	0,0	0	0,0	92	100
5	41	44,6	34	37,0	17	18,5	0	0,0	0	0,0	92	100

6	31	33,7	41	44,6	20	21,7	0	0,0	0	0,0	92	100
7	37	40,2	34	37,0	21	22,8	0	0,0	0	0,0	92	100
8	43	46,7	38	41,3	11	12,0	0	0,0	0	0,0	92	100

**Sumber : Data Primer 2023**

Distribusi frekuensi persepsi responden tentang variabel Kecerdasan Emosional paling banyak menyatakan Sangat Setuju pada pernyataan yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam persepsi penggunaan informasi akuntansi dengan presentasi sebesar (47,8%) atau 44 Responden. Sedangkan jawaban Netral tertinggi terdapat pada pernyataan 2 dan 8. sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden mengenai variabel kecerdasan emosional dipersepsikan sangat baik dalam penelitian ini.

**d. Variabel Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat (Y)**

Adapun deskripsi jawaban responden atas pernyataan untuk Variabel Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat(Y) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Jawaban Responden Atas Kuisisioner Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat(Y)**

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden											
	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	40	43,5	37	40,2	15	16,3	0	0,0	0	0,0	92	100
2	30	32,6	47	51,1	15	16,3	0	0,0	0	0,0	92	100
3	24	26,1	33	35,9	35	38,0	0	0,0	0	0,0	92	100
4	40	43,5	33	35,9	19	20,7	0	0,0	0	0,0	92	100
5	32	34,8	37	40,2	23	25,0	0	0,0	0	0,0	92	100

**Sumber : Data Primer 2023**

Distribusi frekuensi persepsi responden tentang variabel Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat paling banyak menyatakan Sangat Setuju pada pernyataan 1 dan 4. Sedangkan jawaban Netral tertinggi terdapat pada pernyataan 1 dan 2. sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden mengenai variabel Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat dipersepsikan baik dalam penelitian ini.

#### **4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi normal, yakni data tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Ada tiga pendekatan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan Grafik dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Untuk Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan melalui Non Parametric Test, hasilnya seperti pada Tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		X1	X2	X3	Unstandardized Residual
N		92	92	92	92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.1975	3.6744	3.5162	0E-7
	Std. Deviation	.06462	.07118	.07107	1.30382597
	Absolute	.151	.157	.144	.062
Most Extreme Differences	Positive	.151	.064	.106	.062
	Negative	-.121	-.157	-.144	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.446	1.506	1.381	.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031	.021	.044	.874

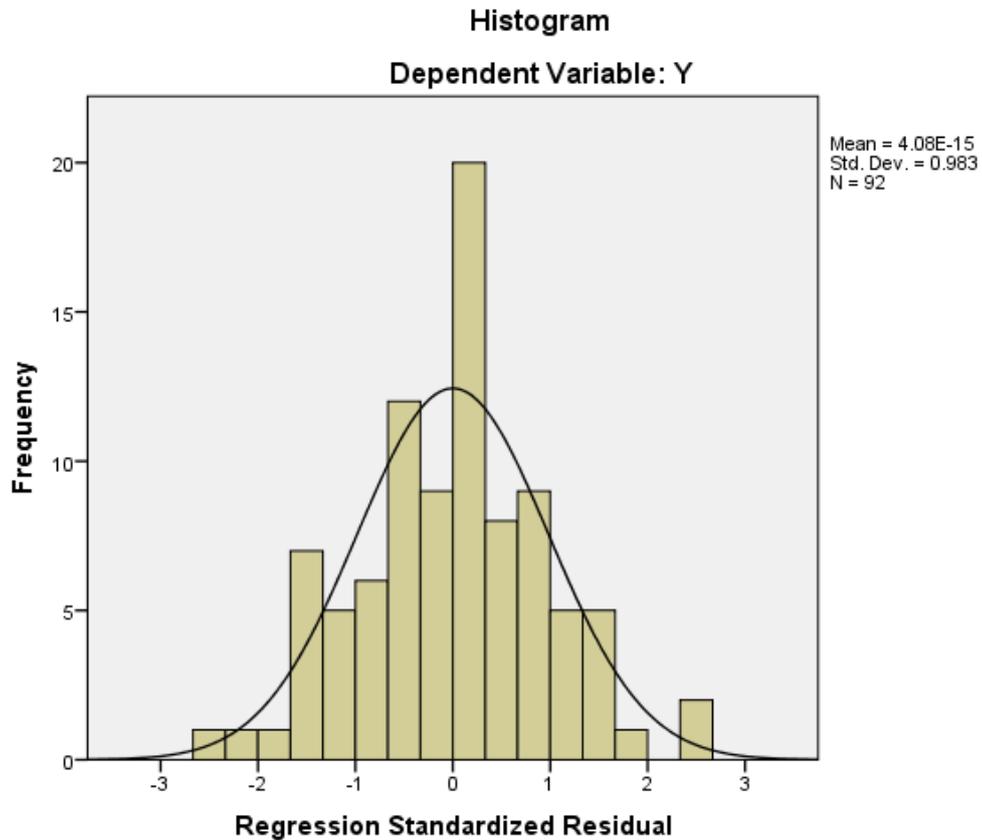
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data Primer 2023**

Pada Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,874. Dengan demikian nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,874 > 0,05$  yang berarti variabel residual berdistribusi Normal.

Pada Grafik Histogram, dikatakan bahwa variabel berdistribusi Normal pada grafik histogram yang berbentuk lonceng apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Hasil pengujian dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : Hasil Penelitian SPSS (2023)

**Gambar 4.1**  
**Histogram Pada Uji Normalitas**

Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa residual data berdistribusi normal, hal tersebut ditunjukkan oleh distribusi data yang berbentuk lonceng dan tidak menceng kekiri atau ke kanan.

**b. Uji Heteroskedastitas**

Uji heteroskedastitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji heteroskedastitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

Uji heteroskedastitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai Sig < 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastitas, akan tetapi jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Glesjer Heteroskedastitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.527	6.330		-.083	.934
	X1	2.323	1.353	.182	1.717	.089
	X2	.089	1.272	.008	.070	.944
	X3	-1.770	1.253	-.153	-1.412	.161

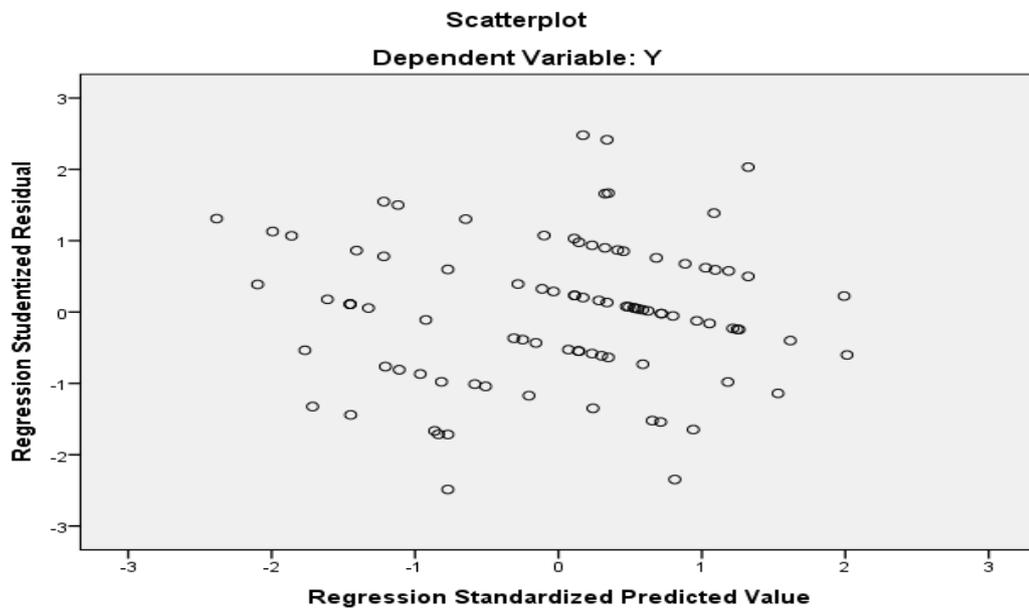
a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber : Hasil Penelitian SPSS (2023)**

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa untuk variabel Jenjang Pendidikan ( $X_1$ ) nilai Sig 0,089, variabel Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) nilai Sig 0,944 dan variabel Kecerdasan Emosional ( $X_3$ ) nilai Sig 0,161. Dengan demikian untuk keempat variabel tersebut nilai Sig nya > 0,05, sehingga kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastitas dalam model regresi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2. berikut :



Sumber : Hasil Penelitian SPSS (2023)

**Gambar 4.2**  
**Grafik Heteroskedastisitas**

Keluaran SPSS pada gambar *scatterplot* menunjukkan penyebaran titik data sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

### c. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui model regresi terbebas dari asumsi klasik statistik multikolinearitas atau tidak, maka asumsi klasik statistik multikolinearitas dapat dideteksi dari keluaran SPSS pada tabel Coefficients sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-10.217	10.289		-.993	.323		
1 X1	-.834	2.198	-.038	-.380	.705	.957	1.045
X2	3.343	2.068	.169	1.617	.109	.892	1.121
X3	6.041	2.037	.304	2.966	.004	.922	1.085

a. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data Primer 2023**

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil keluaran SPSS tabel *Coefficients*, masing-masing variabel bebas mempunyai VIF tidak lebih besar dari 10 yaitu kolinearitas VIF uji variabel jenjang pendidikan (X1) sebesar  $1,045 < 10$ , pengalaman usaha (X2) sebesar  $1,121 < 10$  dan kecerdasan emosional (X3) sebesar 1,085 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Maka bisa disimpulkan model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik statistik dan dapat digunakan dalam penelitian.

### 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.217	10.289		-.993	.323
1 X1	-.834	2.198	-.038	-.380	.705
X2	3.343	2.068	.169	1.617	.109
X3	6.041	2.037	.304	2.966	.004

**Sumber : Data Primer 2023**

Berdasarkan keluaran SPSS pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* dengan mengamati kolom B, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = (-10.217) + (-0,834)X_1 + 3.343X_2 + 6.041X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- Nilai yang terdapat pada konstanta sebesar -10.217 dengan hasil yang negatif dapat diartikan konstanta (a) adalah nol), sehingga dalam penelitian ini dinyatakan tidak terdapat variabel bebas dalam persepsi penggunaan informasi akuntansi (Y) pada pelaku UMKM di kota Rantauprapat.
- Nilai koefisien regresi variabel jenjang pendidikan ( $X_1$ ) sebesar -0,834 artinya jika variabel jenjang pendidikan ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1% dengan konstanta (a) adalah nol (0), maka pada variabel jenjang pendidikan dengan nilai -0,834 tidak berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi (Y) pada pelaku UMKM di kota Rantauprapat.
- Nilai koefisien regresi variabel pengalaman usaha ( $X_2$ ) sebesar 3.343, jika variabel pengalaman usaha ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1% maka persepsi penggunaan informasi akuntansi (Y) pada pelaku UMKM di kota Rantauprapat akan meningkat sebesar 3.343%.

- Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional ( $X_3$ ) sebesar 6.041, jika variabel kecerdasan emosional ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1% maka persepsi penggunaan informasi akuntansi(Y) pada pelaku UMKM di kota Rantauprapat akan meningkat sebesar 6.041%.

## 6. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji secara parsial (individu) apakah Jenjang Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (Uji t) sebesar 1,661 yang diperoleh dari tabel t pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.217	10.289		-.993	.323
1 X1	-.834	2.198	-.038	-.380	.705
X2	3.343	2.068	.169	1.617	.109
X3	6.041	2.037	.304	2.966	.004

Sumber : Data Primer 2023

Nilai Statistik Uji t yang terdapat pada tabel 4.12 Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

- Pengaruh Variabel Jenjang Pendidikan ( $X_1$ ) Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat (Y) Hasil yang diperoleh dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,380 < 1,661$ ). Maka variabel Jenjang Pendidikan secara Parsial tidak berpengaruh positif dan berpengaruh secara Signifikan terhadap Variabel Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat.
- Pengaruh Variabel Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat (Y) Hasil yang diperoleh dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,617 < 1,661$ ). Maka variabel Pengalaman Usaha secara Parsial Berpengaruh Positif dan berpengaruh secara Signifikan terhadap Variabel Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat.
- Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_3$ ) Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat (Y) Hasil yang diperoleh dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,966 > 1,661$ ). Maka variabel Kecerdasan Emosional Secara Parsial Berpengaruh Positif dan tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap Variabel Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat.

#### **b. Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serempak motivasi, lingkungan kerja, kompetensi dan kompensasi berpengaruh terhadap kepuasan pegawai, dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.466	3	8.822	5.019	.004 <sup>b</sup>
	Residual	154.697	88	1.758		
	Total	181.163	91			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

**Sumber : Data Primer 2023**

Hasil yang diperoleh dari perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.019 > 2,47$ ), maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ketiga variabel bebas yaitu, Jenjang Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Kecerdasan Emosional tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel diatas.

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,003, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikansi adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara Jenjang Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara simultan yang signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil penelitian koefisien determinasi dapat dilihat dari Tabel 4.14 sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 <sup>a</sup>	.146	.117	1.326

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

**Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023**

Tabel 4.14 besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,117 atau 11,7%, artinya pengaruh jenjang pendidikan, pengalaman usaha dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat Sebesar 11,7 % sedangkan sisanya yaitu 88,3% merupakan pengaruh Faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan secara parsial Jenjang Pendidikan tidak berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat dengan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu -0,380 dengan taraf signifikan 0,705. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , maka  $t_{hitung}$  (-380) <  $t_{tabel}$  (1,661) dan taraf

signifikan  $0,705 > 0,05$ . Hal ini berarti secara parsial Jenjang Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian (Nirwana & Purnama, 2019) bahwa Keberhasilan UMKM tidak berpengaruh Terhadap Pendidikan melainkan kerja keras pemilik dalam mengelola usahanya serta kebijakan-kebijakan manajemen yang diterapkan pemilik usaha. Selain itu, keberhasilan perusahaan tidak terlepas dari peran informasi akuntansi dalam mendukung aktivitas perusahaan. Selanjutnya (Sitorus, 2018) mengemukakan bahwa Banyak para wirausaha yang harus menutup usahanya hanya karena tidak ada pengetahuan akuntansi namun bukan berarti mereka tidak berpendidikan melainkan tidak mampu dalam membuat suatu keputusan akuntansi. Banyak yang tidak menghiraukan tentang pemisahan antara uang pribadi dan uang yang sudah masuk ke dalam transaksi usaha sehingga menyebabkan tidak adanya laba atau keuntungan yang jelas dan modal usaha yang digunakan diawal. Itu bisa saja menyebabkan keuntungan yang bias dan jika terlalu lama keadaan itu dibiarkan akan membuat usaha berhenti di tengah jalan. Selanjutnya Penelitian (Destiana Setyaningrum, Adi Wiratno, 2018) mengemukakan bahwa tingginya pendidikan tidak menjamin pelaku UMKM dalam memiliki kemampuan pengetahuan akuntansi pemilik secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

## **2. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan secara parsial Pengalaman Usaha berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat dengan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 1.617 dengan taraf signifikan 0,109. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , maka  $t_{hitung}$  (1.617) <  $t_{tabel}$  (1,661) dan taraf signifikan 0,109 > 0,05. Hal ini berarti secara parsial Pengalaman Usaha berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian (Riadi, 2020) pengalaman usaha berpengaruh langsung terhadap pengembangan usaha melalui penggunaan informasi. Pengalaman usaha tanpa diikuti dengan penggunaan informasi akuntansi tidak dapat mengembangkan usaha UMKM sehingga diharapkan kepada pelaku usaha UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi sebagai langkah awal dalam pengembangan usaha. Selanjutnya (Firdarini, 2019) mengemukakan bahwa pelaku UMKM yang sebelumnya pernah menjalankan usaha cenderung lebih memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pengelolaan sumberdaya di dalam usaha yang dijalankan berikutnya sehingga pengalaman usaha yang mereka miliki berpotensi untuk meningkatkan keberhasilan usaha. Selanjutnya penelitian (Khoirunnisa Cahya Firdarini, Lusy Puspitasari & Azzam, 2019) pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.

### **3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan secara parsial Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat dengan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 2,966 dengan taraf signifikan 0,004. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , maka  $t_{hitung} (2,966) < t_{tabel} (1,661)$  dan taraf signifikan  $0,004 < 0,05$ . Hal ini berarti secara parsial Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian (Nasution & Utara), 2019) Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dimana kecerdasan emosional dan kepercayaan diri meningkat maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan meningkat. Selanjutnya (Khasanah, 2020) sejalan dengan penelitian (Laras Witrisanti Bayu & Sukartha, 2019) berpendapat bahwa kecerdasan emosional berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

#### **4. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi**

Sesuai dengan hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, mengemukakan bahwa secara parsial hanya variabel Pengalaman Usaha dan Kecerdasan Emosional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat.

Sedangkan uji serempak (uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,019.  $F_{hitung}(5,019) > F_{tabel}(2,47)$ . diketahui variabel Jenjang Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Kecerdasan Emosional tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat.

Dan untuk uji koefisien determinan sebesar 0,117 yang berarti bahwa Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kota Rantauprapat mampu dipengaruhi oleh Jenjang Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Kecerdasan Emosional sebesar 11,7%.

Hasil penelitian (Aufar, 2013) menunjukkan jenjang pendidikan, Pengalaman usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap